

PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS TUBAN

Eka Asfiyanti¹ Su'udi² Titik Sumiatin³ Wahyuningsih Triana Nugraheni⁴

Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Kampus Tuban Jurusan

Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: ekaasfiyanti67@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan pada bayi. Berdasarkan SKI (2023), prevalensi diare pada bayi sebesar 7,8%, sedangkan capaian penemuan kasus diare di Jawa Timur tahun 2024 mencapai 442,1%. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko diare adalah pemberian susu formula karena berisiko mengalami kontaminasi dan tidak mengandung zat kekebalan tubuh seperti ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban. Sampel sebanyak 86 responden diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah pemberian susu formula dan variabel dependen adalah kejadian diare. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (67,4%) bayi diberikan susu formula dan hampir seluruhnya (79,1%) bayi mengalami diare. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban.

Bayi yang diberikan susu formula memiliki kecenderungan lebih besar mengalami diare dibandingkan bayi yang tidak diberikan susu formula. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan penyajian dan ketepatan penggunaan susu formula perlu diperhatikan. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua mengenai pemberian ASI eksklusif dan penyajian susu formula yang higienis perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan diare pada bayi.

Kata Kunci: Susu Formula, Diare, Bayi Usia 0 – 6 Bulan.

ABSTRACT

Diarrhea is one of the most common health problems among infants. Based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of diarrhea among infants was 7.8%, while the diarrhea case detection coverage in East Java reached 442.1% in 2024. One factor that may increase the risk of diarrhea is formula feeding, as formula milk is susceptible to contamination and does not contain immune-protective substances found in breast milk. This study aimed to determine the relationship between formula feeding and the incidence of diarrhea among infants aged 0 – 6 months at Tuban Public Health Center.

This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers with infants aged 0 – 6 months at Tuban Public Health Center. A total of 86 respondents were selected using the total sampling technique. The independent variable was formula feeding, while the dependent variable was the incidence of diarrhea. Data were collected using a questionnar and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

The results showed that the majority (67.4%) of infants received formula milk, and most (79.1%) experienced diarrhea. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.019 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between formula feeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0 – 6 months at Tuban Public Health Center.

Infants who were fed formula milk were more likely to experience diarrhea than those who were not. This finding indicates that proper hygiene during formula preparation and appropriate formula use should be emphasized. Therefore, education for parents regarding exclusive breastfeeding and hygienic formula preparation should be strengthened as an effort to prevent diarrhea in infants.

Keywords: *Formula Feeding, Diarrhea, Infants Aged 0 – 6 Months.*

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan karena telah mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain kandungan gizinya yang seimbang, ASI juga memiliki enzim pencernaan yang membantu bayi dalam mencerna serta menyerap nutrisi secara lebih mudah. ASI juga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh makanan lain, karena komposisi nutrisi yang terdapat di dalamnya tidak sama dengan susu buatan yaitu susu formula (ASI, 2023). Bayi usia 0 – 6 bulan paling dianjurkan hanya mendapatkan ASI sebagai sumber nutrisi utama. Pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, yang dikenal sebagai ASI eksklusif, mampu memenuhi kebutuhan gizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi hingga usia enam bulan. Namun, seiring berkembangnya berbagai produk susu formula yang menawarkan beragam kandungan nutrisi, mulai terjadi perubahan pada pola pemberian susu pada bayi (Kemenkes RI, 2023), (Kabupaten and Jaya, 2023).

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang masih memiliki angka kejadian diare yang tinggi, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas. Diare merupakan kondisi terjadinya kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang ditandai dengan feses yang tidak berbentuk atau cair. Secara umum, diare ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi feses yang encer (Wolinsky, 2022).

Berdasarkan data dari UNICEF dan WHO, diperkirakan terdapat sekitar 2 miliar insiden diare setiap tahunnya di dunia, dengan angka mortalitas mencapai 1,9 juta bayi hingga balita. Dari angka mortalitas tersebut, terjadi di berbagai negara berkembang yakni sekitar 78% terkhusus di kawasan Afrika serta Asia Tenggara (Soegiantoro dkk., 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kejadian diare pada bayi dan balita tercatat sebesar 7,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup penting pada kelompok usia tersebut (SKI, 2023). Sementara itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Capaian penemuan kasus diare pada usia bayi dan balita di Provinsi Jawa Timur tahun 2024 telah melebihi target 100%, yaitu sebesar 442,1% (Dinkes Jatim, 2024).

Jumlah penderita diare pada Bayi hingga Balita yang dilayani di Kabupaten Tuban pada tahun 2022 sebanyak 5.653 kasus (43.6%) dari 12.978 perkiraan kasus diare. Selanjutnya untuk cakupan pelayanan penderita diare pada tahun 2023 mencapai 57,8% dari target seharusnya 100% dengan jumlah penderita yang dilaporkan oleh puskesmas sebesar 7.447 penderita. Dan di tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah yang dilayani sebanyak 7.508 (530,42%) dari target 1.416. Tidak ada kematian diare bayi dan balita di tahun 2024. Di tahun 2024 Puskesmas dengan capaian diare pada bayi dan balita yang tinggi yaitu Puskesmas Tuban (1318,7%). Merujuk pada data yang didapat dari Puskesmas Tuban, Kejadian Diare pada bayi hingga balita ditahun 2022 kasus diare sebanyak 599 penderita, Ditahun 2023 jumlah kejadian diare tercatat sebanyak 648 penderita, dan ditahun 2024 tercatat sebanyak 939 penderita, (Profil Kesehatan Kabupaten Tuban, 2022 – 2024).

Menurut Wijayanti (2023), salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan adalah pemberian susu formula yang mudah terkontaminasi mikroorganisme. Selain berkaitan dengan faktor infeksi, pemberian susu formula juga berhubungan dengan faktor malabsorpsi, karena pada usia tersebut sistem pencernaan bayi belum berkembang secara optimal. Enzim pencernaan seperti laktase belum bekerja secara maksimal, sehingga laktosa dalam susu formula tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan intoleransi laktosa. Selain itu, kandungan protein casein dalam susu formula juga lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Akibatnya, zat-zat yang tidak tercerna akan tertinggal di dalam usus, meningkatkan tekanan osmotik, dan menarik cairan ke dalam lumen usus sehingga memicu terjadinya diare.

Kebijakan pencegahan, penanganan, dan perlindungan terkait diare di tingkat nasional telah menunjukkan keberhasilan. Meskipun berbagai intervensi ini telah diterapkan selama beberapa dekade di berbagai tingkatan sistem kesehatan Indonesia, diare pada bayi tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Oleh karena itu, sudah saatnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyusun rencana penanggulangan diare untuk periode tahun 2023 hingga 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi orang tua atau pengasuh mengenai cara menyiapkan dan memberikan susu formula secara higienis, serta cara memilih susu formula yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak. Enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan masa krusial bagi pembentukan sistem kekebalan tubuh dan pencegahan penyakit seperti diare; oleh karena itu, orang tua dianjurkan untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban. Sampel sebanyak 86 responden diperoleh menggunakan teknik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Pada Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Tuban Bulan Mei 2026

Karakteristik	Frekuensi (F) N = 86	Presentase (%) N = 100%
---------------	-------------------------	----------------------------

Umur		
20 – 25 Tahun	13	15,1 %
26 – 30 Tahun	62	72,1 %
31 – 35 Tahun	11	12,8 %
Total	86	100 %
Pendidikan		
SMP	4	4,7 %
SMA	52	60,5 %
D3	4	4,7 %
S1	26	30,2 %
Total	86	100 %
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	43,0 %
Bekerja	49	57,0 %
Total	86	100 %

“Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar (72,1%) Ibu berada pada kelompok umur 26 – 30 tahun. Selanjutnya, sebagian besar (60,5%) Ibu berpendidikan SMA. Dan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar (57,0%) Ibu bekerja.

Tabel 4.2 Distribusi Pada Bayi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Puskesmas Tuban Bulan Mei 2026

Karakteristik	Frekuensi (F) N = 86	Presentase (%) N = 100%
Usia		
0 – 3 Bulan	15	17,4 %
4 – 6 Bulan	66	76,7 %
Diatas 6 Bulan	5	5,8 %
Total	86	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	64 %
Perempuan	31	36 %
Total	86	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa hampir seluruh bayi (76,7%) berada pada kelompok usia 4–6 bulan. Selain itu, sebagian besar (64%) bayi berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3 Distribusi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban Bulan Mei 2026

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Diberi	28	32,6 %
Diberi Susu Formula	58	67,4 %
Total	86	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar (67,4%) bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban diberikan susu formula.

Tabel 4.4 Distribusi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban Bulan Mei 2026

		Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Diare		18	20,9 %
		68	79,1 %
Diare			
Total		86	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hamper seluruh bayi usia 0 – 6 bulan (79,1%) di Puskesmas Tuban mengalami diare.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban

Pemberian Susu Formula	Kejadian Diare						Nilai P
	Tidak Diare		Diare		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak diberi	10	35,7	18	64,3	28	100	0,019
Diberi	8	13,8	50	86,2	58	100	
Total	18	20,9	68	79,1	86	100	
Hasil uji statistic Chi-Square nilai signifikan p-value = 0,019 (p-value = <0,05) N = 86							

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hampir seluruh bayi usia 0 – 6 bulan (86,2%) yang diberi susu formula mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, didapatkan hasil *p-value* sebesar <0,019 yang berarti <0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban.

PEMBAHASAN

5.1 Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi berusia 0 – 6 bulan diberikan susu formula. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian susu formula pada bayi yang berusia 0 – 6 bulan masih termasuk cukup tinggi.

Menurut Khasanah (2021), susu formula merupakan makanan pengganti ASI yang diberikan kepada bayi apabila terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan bayi tidak memperoleh ASI secara optimal. Kondisi tersebut dapat berupa produksi ASI yang tidak mencukupi, kondisi kesehatan ibu, maupun faktor lain yang menghambat proses menyusui.

Menurut Salsabilla dkk. (2023), pemberian susu formula dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, kondisi

kesehatan Ibu, kondisi psikologis, serta sosial ekonomi keluarga. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pekerjaan ibu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan promosi susu formula. Faktor-faktor tersebut berperan dalam memengaruhi keputusan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau susu formula kepada bayinya.

Menurut Salsabilla (2023), tingkat pendidikan dan pekerjaan Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian susu formula pada bayi yang berusia 0 – 6 bulan. Ibu dengan tingkat pendidikan tertentu belum bisa dikatakan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ASI eksklusif, sedangkan Ibu yang bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusui secara langsung sehingga lebih memilih memberikan susu formula sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi.

Menurut Rohani et. al. (2025), ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap dan seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta mengandung berbagai zat imunologis yang berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Sejalan dengan hal tersebut, Mufida et. al. (2025), menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi, antara lain mendukung pertumbuhan dan perkembangan, menjaga kesehatan saluran pencernaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta menurunkan risiko terjadinya penyakit nfeksi termasuk diare.

Tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan Ibu. Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman Ibu mengenai manfaat dari ASI eksklusif dan indikasi pemberian susu formula. Selain itu, Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk menyusui secara langsung sehingga lebih memilih yang alternatif yaitu susu formula yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Pada usia 0 – 6 bulan, sistem imun dan sistem pencernaan bayi masih belum berkembang secara optimal sehingga lebih rentan terhadap infeksi dan gangguan pencernaan. Kondisi ini menjadikan tingkat pendidikan dan pekerjaan Ibu ssebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian susu formula pada bayi.

5.2 Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh bayi usia 0 – 6 bulan mengalami diare. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Menurut Guarango (2022), diare merupakan kondisi meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari dengan kondisi tinja yang menjadi lebih cair dan lembek dari biasanya. Diare terjadi akibat gangguan pada saluran pencernaan yang menyebabkan proses penyerapan cairan dan elektrolit tidak berlangsung secara optimal sehingga cairan lebih banyak dikeluarkan melalui feses. Pada bayi, kondisi ini memerlukan penanganan yang cepat karena kehilangan cairan yang terjadi dapat menyebabkan dehidrasi dalam waktu singkat.

Menurut Liwang Ferry (2020), diare merupakan salah satu dari penyebab utama morbiditas pada bayi karena dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah besar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, bahkan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan apabila tidak segera ditangani. Oleh sebab itu, pencegahan diare menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan bayi, terutama pada bayi yang berusia 0 – 6 bulan yang masih memiliki sistem kekebalan tubuh serta saluran pencernaan yang belum berkembang dengan optimal.

Bayi usia 0 – 6 bulan merupakan kelompok rentan yang mengalami diare karena sistem kekebalan tubuh dan sistem pencernaannya masih dalam tahap perkembangan. Pada usia tersebut, bayi sangat bergantung pada kualitas nutrisi yang diberikan serta kebersihan

lingkungan di sekitarnya. Pemberian nutrisi yang tepat, penggunaan air bersih, kebersihan peralatan makan dan minum bayi, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk mencegah diare (Irwan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 yang menunjukkan bahwa kejadian diare banyak ditemukan pada bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif dibandingkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ASI eksklusif berperan penting dalam melindungi bayi dari kejadian diare karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang tidak dimiliki oleh makanan atau minuman pengganti ASI.

Tingginya kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu. Pendidikan memengaruhi pengetahuan ibu dalam menerapkan perilaku pencegahan diare, sedangkan pekerjaan dapat memengaruhi pola pengasuhan dan perhatian terhadap kesehatan bayi. Selain itu, pada bayi dengan usia 0 – 6 bulan sistem pencernaan dan sistem kekebalan tubuhnya belum optimal sehingga lebih rentan terhadap infeksi penyebab diare. Pendidikan dan pekerjaan ibu termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare melalui pengetahuan, praktik kebersihan, dan pola pengasuhan.

5.3 Analisis Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami diare dibandingkan bayi yang tidak diberikan susu formula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan adalah pemberian susu formula. Pemberian susu formula berhubungan dengan faktor infeksi karena susu formula lebih mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme selama proses penyiapan dan pemberiannya. Kontaminasi dapat berasal dari air yang digunakan untuk melarutkan susu, botol susu, dot, maupun peralatan lain yang digunakan dalam proses pemberian susu formula. Apabila mikroorganisme tersebut masuk ke dalam saluran pencernaan bayi, maka dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berujung pada diare.

Pendapat tersebut diperkuat Susanti (2025) menyatakan bahwa diare terjadi akibat kesalahan dalam pemberian pengganti ASI (PASI). Bayi dapat mengalami diare karena intoleransi terhadap laktosa, sistem pencernaan yang belum mampu mencerna makanan selain ASI secara sempurna, serta susu formula yang diberikan sudah terkontaminasi oleh bakteri akibat peralatan yang kurang higienis. Susanti (2025) menjelaskan bahwa ASI eksklusif lebih dianjurkan karena kandungannya yaitu immunoglobulin dan protein yang lebih mudah diserap oleh tubuh bayi sehingga dapat membantu mencegah terjadinya diare.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Setyawan dan Setyaningsih (2021) bahwa bayi memperoleh ASI eksklusif memiliki perlindungan empat kali lebih besar terhadap kejadian diare dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI disertai susu formula. Hal tersebut karena ASI mengandung antibodi alami yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk infeksi saluran pencernaan yang dapat menyebabkan diare.

Meskipun demikian, pada penelitian ini masih terdapat bayi yang tidak diberikan susu formula tetapi mengalami diare. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian susu formula, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yakni kebersihan lingkungan, kualitas air, sanitasi rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat,

serta kondisi kesehatan bayi. Dengan ini, diare merupakan masalah kesehatan yang bersifat multifactorial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan. Hubungan tersebut dapat terjadi karena sistem pencernaan dan kekebalan tubuh bayi yang berusia 0 – 6 bulan belum berkembang secara sempurna sehingga rentan mengalami gangguan saluran cerna dan infeksi. Risiko diare juga dapat meningkat apabila proses penyiapan susu formula tidak memenuhi prinsip hygiene dan sanitasi yang baik. Meskipun demikian, kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian susu formula, tetapi juga oleh beberapa faktor, seperti kualitas air, sanitasi lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta karakteristik Ibu termasuk tingkat Pendidikan dan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa diare pada bayi usia 0 – 6 bulan merupakan kondisi multifaktorial, dengan diberikannya susu formula yang mana berkontribusi terhadap terjadinya diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban diberikan susu formula.
2. Hampir seluruhnya bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban mengalami diare.
3. Terdapat hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Tuban berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,019 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tuban
Tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan secara rutin kepada ibu bayi mengenai pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan serta risiko pemberian susu formula terhadap kejadian diare pada bayi. Selain itu, dilakukan penguatan konseling laktasi pada ibu sejak masa kehamilan dan setelah persalinan.
2. Bagi Orang Tua
Ibu bayi dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Apabila penggunaan susu formula tidak dapat dihindari, maka perlu memperhatikan kebersihan tangan, botol, serta cara penyajian susu untuk mencegah terjadinya diare pada bayi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi dalam bidang kesehatan Ibu dan anak serta gizi bayi, khususnya yang berkaitan dengan pemberian ASI dan kesehatan bayi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kejadian diare pada bayi seperti sanitasi lingkungan, kualitas air minum, kebersihan peralatan makan bayi, serta status gizi bayi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.”

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A., & Wolinsky, B. (2022). Impact Of Learning Culture, Transformational Leadership And Motivation Language On Gen Y's Employee Job Satisfaction: Case Study On A Islamic Banking. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, <https://doi.org/10.35384/Jime.V10i1.6010>(1), 22.

- Agus Iryanto, A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review: Risk Factors For The Incidence Of Diarrhea In Children Under Five In Indonesia.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (n.d.). *Diare Pada Anak*. 311–319.
- Asi, M. P. (2023). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Relationship formula milk feeding with the incidence of diarrhea in infants 0-6 months)*. 1(february 2016), 73–77.
- Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Article Info. Ijphn, 1(3), 776-782. <https://doi.org/10.15294/ijphn.V1i3.48025>
- Juliani, W. (2023). *Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir ny . B di praktik mandiri bidan (pmb) nurwati wilayah kerja puskesmas air tiris*. 2(1), 16–20.
- Kartika Dewi, E., Emilia, E., Mutiara, E., & Sari Harahap, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. In Sport And Nutrition (Vol. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/4>, Issue
- Muslih, Mufida. (2025). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 162-170. <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.103>
- Nasution, A., Dewi Pertiwi, F., Kamal Maulana, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun, F., & Kec Tanah Sareal, K. (2023). Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pengalaman Penanganan Diare Pada Balita Di Posyandu Dahlia Tahun 2022 (Vol. 11, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/heartly/issue/archive>
- Profil Kesehatan Jatim. (2024). Profil Kesehatan Jatim 2024.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tuban. (2022). Profil Kesehatan Kab. Tuban.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tuban. (2023). Profil Kesehatan Kab. Tuban.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tuban. (2024). Profil Kesehatan Kab. Tuban.
- Setyawan S, P., Sekarwati Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Jin Babarsari, N., Bayan, T., & Tunggal, C. (2021). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman Behavior Of Soap Hand Washing And Incidence Of Infection Disease In The Family At Donoharjo Village District Of Sleman. In Politeknik Kesehatan Makassar (Vol. 11).
- Soegiantoro, A., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, P. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak. In Celebes Health Journal (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.lldikti9.id/CPHJ/index>